

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menggunakan *kandoushi* merupakan suatu hal yang tidak mudah. Karena dalam mengungkapkan *kandoushi* penutur harus memahami situasi yang dihadirkan oleh mitra tutur. Selain itu interjeksi diperlukan selain sebagai alat untuk meluapkan perasaan juga sebagai cara untuk mengungkapkan impresi masing-masing ketika terkejut disesuaikan dari sisi pragmatiknya yaitu dengan kondisi dan situasi sekitarnya. Sehingga luapan impresi penanda keterkejutan dapat diungkapkan dengan benar dengan mengacu pada aspek kesantunan dalam berbahasa. Pemahaman mengenai kondisi sekitar dapat mempengaruhi bagaimana penutur dapat menggunakan *kandoushi* yang komunikatif baik terhadap diri sendiri maupun sebagai respon terhadap mitra tutur.

Kandoushi atau interjeksi hampir selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, karena *kandoushi* merupakan wujud dari ungkapan emosional yang tidak terlepas dari diri setiap pengguna bahasa. Sebagai pelajar bahasa asing agar dapat memakai bahasa tersebut dengan baik harus dapat memahami bagaimana mengungkapkan bahasa secara alami. Hal ini dapat menunjang keluwesan dalam berbicara serta membuat percakapan terdengar lebih komunikatif. Penelitian ini ditujukan agar pelajar bahasa Jepang dapat

mengetahui penggunaan *kandoushi* sebagai penanda impresi terkejut yang beragam pada situasi dan waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 6 jenis *kandoushi* penanda impresi terkejut dalam bahasa Jepang. Ragam *kandoushi* tersebut berfungsi sebagai penanda impresi terkejut yang ditemukan pada percakapan dalam komik Detektif Conan karya Aoyama Gōshō. Masing-masing *kandoushi* tidak bisa saling menggantikan kedudukannya hal ini terkait erat dengan penggunaan konteks latarbelakang atau situasi yang berbeda-beda pada setiap *kandoushi* tersebut.

Berikut ini merupakan hasil penelitian berdasarkan fungsi dan penggunaan kelima *kandoushi* yang terdapat pada komik:

1. *Kandoushi e'* digunakan sebagai suara ketika terkejut, respon ungkapan terkejut dan keragu-raguan penutur juga digunakan ketika mendengar hal yang kurang jelas dan meminta kembali mitra tutur untuk mengulanginya.
2. *Kandoushi ee* digunakan sebagai ungkapan perasaan terkejut dan bertanya-tanya, disertai perasaan kesal, takut serta untuk menunjukkan keterkejutan yang kuat.
3. *Kandoushi nani* digunakan sebagai respon ungkapan terkejut dan bertanya-tanya terhadap hal yang sulit dipercaya dan tidak masuk akal, mengungkapkan perasaan terkejut karena khawatir atau cemas.
4. *Kandoushi wa'* digunakan sebagai respon ungkapan terkejut yang menyatakan keterkejutan ketika mengungkapkan perasaan kagum melihat hal yang luar biasa juga sebagai ungkapan terkejut dan teriakan.

5. *Kandoushi are* digunakan sebagai respon ungkapan terkejut yang mengungkapkan keterkejutan disertai perasaan aneh terhadap suatu hal yang dilihat atau dipikirkan dan menimbulkan perasaan bertanya-tanya.
6. *Kandoushi ara* digunakan sebagai respon ungkapan terkejut yang menyatakan keterkejutan yang disertai perasaan curiga dan perasaan heran.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengetahui dan memahami penggunaan *kandoushi* penanda impresi terkejut dalam percakapan bahasa Jepang. Terutama agar dapat diimplementasikan pada pengembangan silabus dan bahan ajar mata kuliah *kaiwa* ataupun lintas budaya bagi pengajar bahasa Jepang khususnya di Universitas Negeri Jakarta. Hal ini ditujukan agar pemelajar bahasa Jepang dapat menggunakan *kandoushi* penanda impresi terkejut sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang dialami.

C. Saran

Agar pembelajar bahasa Jepang dapat menggunakan *kandoushi* penanda impresi terkejut dengan baik dan benar. Dalam kehidupan sehari-hari *kandoushi* lebih banyak digunakan pada situasi nonformal, oleh karena itu hendaknya digunakan mengacu kepada situasi dan kondisi yang melatarbelakanginya, waktu yang tepat kapan sebaiknya pembelajar dapat meluapkan emosinya menggunakan *kandoushi* serta disesuaikan dengan kesantunan bertutur dalam kehidupan sehari-

hari. Hendaknya penggunaan *kandoushi* ini diajarkan pada beberapa pertemuan khusus pada mata kuliah *kaiwa*. Hal ini ditujukan untuk melatih kemampuan berbicara pemelajar bahasa Jepang terdengar lebih alami dalam menggunakan interjeksi bahasa Jepang dengan tidak terlepas dari aspek kesantunan dalam pemakaiannya.

Pada penelitian ini hanya dibahas *kandoushi* penanda impresi terkejut, yaitu dilihat dari fungsi dan penggunaan dengan menggunakan tinjauan pragmatik. Masih banyak jenis interjeksi lainnya yang belum diteliti. Ada baiknya jika pada penelitian selanjutnya dianalisis lebih mendalam mengenai jenis *kandoushi* lainnya dengan tinjauan pragmatik atau sosiolinguistik. Hal ini dapat menjadi bahan penelitian yang menarik.